

# Penerapan *reinforcement reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Dasar

Anne Historia<sup>1</sup>, Anggit Merliana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>1</sup> [annehistoria@upi.edu](mailto:annehistoria@upi.edu), <sup>2</sup> [anggitm@upi.edu](mailto:anggitm@upi.edu)

## Abstract

The education in elementary schools is not only a place that aims to carry out knowledge transfer activities, more than that schools are also a place to form the character of a student. In the realm of education, one of the important things to have is educational tools. Educational tools include several aspects, which is rewards and punishments that aim to strengthen certain attitudes and characters of students during learning, in this case the context taken is the aspect of student learning motivation. This study was conducted with a type of descriptive qualitative research with Miles and Huberman data analysis techniques where researchers as instruments took data, processed data, and presented them with a description of the presentation. The results of the study showed that with the implementation of reward and punishment reinforcement during learning, it can increase student motivation, on condition that teachers provide rewards or punishments adjusted to the form, principles, and objectives of giving rewards and punishments.

**Keywords:** Elementary School, Learning Motivation, Reward and Punishment.

## Abstrak

Pendidikan di sekolah dasar bukan hanya sebatas tempat yang bertujuan untuk pelaksanaan kegiatan transfer ilmu, lebih dari itu sekolah juga merupakan tempat untuk pembentukan karakter seorang peserta didik. Di dalam ranah pendidikan, salah satu hal yang penting untuk dimiliki adalah alat pendidikan. Alat pendidikan meliputi beberapa aspek salah satunya ganjaran dan hukuman yang bertujuan untuk menguatkan sikap dan karakter tertentu peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dalam hal ini konteks yang diambil adalah aspek motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis data Miles dan Huberman yang mana peneliti sebagai instrumen mengambil data, mengolah data, dan menyajikannya dengan uraian pemaparan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan penguatan reward dan punishment selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, dengan syarat guru memberikan ganjaran atau hukuman disesuaikan dengan bentuk, prinsip, dan tujuan pemberian reward dan punishment.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, Reward dan Punishment, Sekolah Dasar.

## 1. Pendahuluan

Berangkat dari teori belajar behavioristik, (Asfar & Halamury, 2023) mengungkapkan bahwa dalam pandangan teori behavioristik, individu merupakan makhluk kreatif yang memberikan respon terhadap lingkungannya, begitu pula dengan adanya pengalaman serta pemeliharaan yang nantinya membentuk perilaku mereka. Lingkup konteks dalam lingkungan di dalam penelitian ini maksudnya lingkungan pendidikan, di mana siswa mendapatkan pengalaman dan pemeliharaan dari lingkungan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Asfar & Halamury, 2023) bahwa sebuah pendekatan behavioristik, proses belajar dapat dikatakan sebagai sebuah proses dimana adanya perubahan perilaku yang dapat diamati dan secara relatif akan berlangsung lama, karena dapat dijadikan sebagai hasil dari pengalaman selama di lingkungan.

Salah satu tokoh teori behavioristik yakni Skinner menekankan bahwa pengaruh lingkungan dalam membentuk perilaku individu sangat penting, dengan memiliki tujuan untuk mengarahkan, mengubah atau membentuk suatu perilaku siswa melalui penguatan atau reinforcement yang diberikan sebagai respon terhadap perilaku yang diinginkan (Aiyah, 2023). Konsep teori behavioristik ini berisi,

pembentukan, hukuman, penghapusan, dan penguatan perilaku sebagai aspek dasarnya. Skinner memberikan sebuah pandangan terhadap belajar sebagai hasil dari interaksi antara stimulus (S), yang merupakan sebuah rangkaian untuk mendapatkan respon dari objek penelitian, dan respon (R) ini berbentuk reaksi siswa yang berupa bentuk perasaan, pikiran, atau bisa juga sebuah tindakan.

Pertukaran antara pemberian stimulus dari guru dan juga respon dari siswa terjadi di lingkungan sekolah, terutama dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga pengkondisian kelas yang baik juga menjadi faktor dalam efektifnya stimulus dan respon tersebut. Upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga terbentuk perubahan tingkah laku pada siswa, salah satunya dengan adanya keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar yang baik dibutuhkan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang dapat mengubah perilaku siswa, salah satu dari keterampilan mengajar yang memiliki peran penting adalah keterampilan memberikan penguatan.

Pemberian penguatan adalah sebuah tindakan terhadap suatu bentuk tingkah laku yang mampu mendorong kemunculan atau bahkan peningkatan kualitas dari suatu perilaku tertentu. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan merupakan keterampilan yang memberikan respon yang positif dengan memiliki tujuan untuk mempertahankan maupun meningkatkan suatu tingkah laku tertentu. Penerapan penguatan ini pun dapat dikatakan sebagai bentuk respon terhadap sebuah tingkah laku yang dengan sengaja diberikan supaya perilaku tersebut dapat terulang kembali (Damanik, Sagala, & Rezeki, 2021). Selain keterampilan mengajar guru, dalam upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, guru juga memiliki peranan sebagai motivator terhadap siswa. Hal ini muncul karena pentingnya keberadaan motivasi atau kemauan siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa dalam proses belajarnya memiliki hambatan, adapun salah satu dari banyaknya hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik adalah dengan rendahnya motivasi siswa untuk belajar dan rendahnya dorongan siswa untuk berkegiatan selama pembelajaran, yang tentunya hal ini akan berdampak terhadap penurunan sikap belajar yang positif siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa menjadi hal yang krusial dalam keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran, karena motivasi menjadi sebuah sumber daya dorong siswa untuk melakukan sikap belajar yang positif (Melinda & Susanto, 2018). Begitu pula yang dijelaskan dalam penelitian bahwa adanya motivasi belajar harus dimiliki oleh seorang siswa sebagai bentuk dasar dalam melaksanakan berkegiatan mereka yaitu belajar, tanpa adanya motivasi dalam diri siswa maka tidak akan ada keinginan untuk berkegiatan selama pembelajaran.

Motivasi belajar siswa ini dapat berasal dari beberapa arah, yang pertama ada yang berasal dari dalam diri siswa yang tumbuh karena pada dasarnya ada semangat atau keinginan untuk bisa mendapatkan prestasi yang tinggi, hal ini mulanya sudah didasari pada kesadaran dirinya yang tumbuh dengan sendirinya. Sementara itu, yang kedua adalah motivasi belajar siswa yang didapatkan dari luar diri siswa atau lingkungannya, hal ini muncul akibat pengadaan rangsangan-rangsangan dalam belajar yang berasal dari lingkungan dimana siswa berada, sehingga siswa akan terstimulasi untuk merespon atau menanggapi.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode penelitian secara kualitatif ini dilaksanakan dengan pengumpulan dan analisis data secara kualitatif melalui kegiatan observasi secara langsung ke siswa sekolah dasar. Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti mengolah data hasil tersebut untuk dikemas dan disampaikan secara tulisan atau deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 2 Bojongkantung, lokasi penelitian terletak di Kota Banjar, Kecamatan Langensari, Kota Banjar, Jawa Barat.

## **3. Hasil dan Diskusi**

### **3.1. Hasil Penelitian**

Hasil penerapan reward berbentuk verbal berdasarkan observasi penelitian dipaparkan sebagai berikut, pada observasi hari ke-3 guru memberikan kalimat penguatan ganjaran “bagus sekali” terhadap siswa

berinisial CA dan AD atas jawaban benar yang diberikan terhadap pertanyaan mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia, kemudian di hari berikutnya pada observasi hari ke-4 guru memberikan kalimat pujian “betul sekali jawabannya” terhadap siswa berinisial KH dan guru memberikan kalimat pujian “iya bagus jawabannya” terhadap siswa berinisial AZA atas jawaban tepat mereka terhadap pertanyaan mengenai pengulangan materi IPA di semester sebelumnya. Siswa CA, AD, KH, AZA merespon dengan baik terhadap pujian tersebut sehingga memunculkan dua indikator yakni yang pertama adalah indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa dengan instrumen observasi siswa menunjukkan keaktifan di kelas saat pembelajaran yang dikemukakan oleh (Uno, 2011).

Hasil penerapan reward nonverbal berdasarkan hasil observasi penelitian dijelaskan sebagai berikut, pada observasi hari ke-8 guru memberikan penghargaan berbentuk tepuk tangan yang meriah kepada siswa KH, siswa AZ, siswa KU, dan siswa RZ setelah keempat siswa tersebut mengacungkan tangan secara inisiatif sendiri untuk membacakan tugas di depan kelas di hadapan teman-temannya, siswa KH, AZ, KU, dan RZ merespon reward tersebut dengan baik, sehingga memunculkan indikator adanya dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa dengan instrumen observasi siswa menunjukkan keaktifan di kelas saat pembelajaran.

Hasil penerapan punishment verbal berdasarkan hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut, pada hari ke-2 dan ke-6 guru memberikan punishment atau hukuman berbentuk kalimat teguran pertama yakni berbunyi “kalau mempunyai waktu luang, tidak dipakai untuk mengobrol” kepada siswa berinisial YO, TN, dan KU. Kemudian, pada hari ke-4 dan ke-7 guru memberikan hukuman teguran kedua dengan kalimat “perhatikan ke depan atau mau dikeluarkan dari kelas?” terhadap siswa berinisial AH dan RZ. Respon siswa terhadap teguran-teguran bertahap dari gurunya adalah sikap 46 patuh, hal ini menunjukkan indikator penghargaan dan penghormatan atas diri siswa ketika menghadapi reward dan punishment dengan instrumen siswa mengoreksi diri ketika mendapatkan hukuman dari guru.

Penerapan hukuman berbentuk sosial selama pembelajaran berdasarkan hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut, pada observasi di hari ke-9 guru memberikan hukuman kepada siswa berinisial JN, YO, AZA, dan KU untuk bernyanyi di depan kelas di hadapan teman-temannya setelah mereka lupa mengerjakan tugas yang telah ditetapkan oleh guru, keempat siswa tersebut merespon hukuman dari guru dengan baik sehingga memunculkan indikator penghargaan dan penghormatan terhadap diri ketika menghadapi reward dan punishment dengan instrumen siswa mengoreksi diri ketika mendapatkan hukuman dari guru. Didukung dengan hasil wawancara bersama siswa dengan inisial JN, TN, dan KU saat peneliti memberikan pertanyaan yang sesuai dengan indikator di atas yakni “Apa yang ananda rasakan ketika ananda mendapatkan hukuman atau teguran dari guru?” siswa menyatakan bahwa hukuman berbentuk sosial dari guru untuk menyanyikan lagu di hadapan teman-temannya di depan kelas memunculkan rasa degdegan dan malu sehingga siswa ingin memperbaiki perilakunya.

### 3.2. Diskusi Penelitian

Guru menerapkan reward atau ganjaran di kelas sesuai dengan tujuan dari reward atau punishment itu sendiri yakni salah satunya yang relevan dengan aspek ini adalah tujuan mempertahankan dan motivasi yang dikemukakan oleh (Rosyid & Abdullah, 2018). Tujuan mempertahankan yakni untuk menunjukkan kepada siswa bahwa perilaku baik siswa tersebut didukung oleh guru dengan pemberian reward atau ganjaran, sehingga siswa memiliki persepsi untuk mempertahankan perilaku baik tersebut. Tujuan yang kedua yakni tujuan motivasi, dimana selaras dengan judul yang peneliti usung, menunjukkan bahwa pemberian reward atau ganjaran bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Selain guru memperhatikan tujuan dari penerapan reward atau ganjaran kepada siswa, guru juga memperhatikan prinsip dari pemberian reward atau ganjaran itu sendiri yang dikemukakan oleh (Rosyid & Abdullah, 2018). Prinsip yang relevan dengan aspek ini adalah prinsip pemberian reward atau ganjaran distandarkan kepada proses bukan hasil, karena aspek yang diteliti adalah motivasi belajar maka yang difokuskan adalah proses belajar siswa. Pemberian reward atau ganjaran ini disesuaikan

dengan proses belajar siswa, bukan terhadap hasil belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa rangkaian pemberian reward atau ganjaran berbentuk verbal memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dengan memperhatikan tujuan dan prinsip penerapan reward itu sendiri.

Guru menerapkan reward atau ganjaran di kelas disesuaikan dengan tujuan penerapan reward atau ganjaran yang dikemukakan oleh (Rosyid & Abdullah, 2018) yakni salah satunya yang relevan dengan aspek ini adalah tujuan menarik, dimana penerapan reward dan ganjaran dapat menarik siswa untuk berperilaku lebih baik lagi setelah mendapatkan reward dari guru. Tujuan yang kedua yakni tujuan pembiasaan, dengan adanya penerapan pemberian reward dari guru, siswa dapat menjadikan perilaku yang ditekankan oleh guru itu sebagai pembiasaan yang baik.

Prinsip penerapan reward atau ganjaran juga diperhatikan dengan baik oleh guru ketika memberikan reward kepada siswa. Prinsip yang relevan dengan aspek ini adalah prinsip pemberian hadiah atau penghargaan harus ada batasnya, dengan memperhatikan batas penerapan reward guru dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar ke tahap pembiasaan saja, seperti yang ditekankan oleh (Rosyid & Abdullah, 2018) bahwa pemberian hadiah tidak akan menjadi cara yang digunakan untuk waktu yang berkepanjangan dan hanya bisa digunakan hingga tahapan penumbuhan kebiasaan.

Guru menerapkan hukuman atau punishment berbentuk verbal disesuaikan dengan tujuan dari penerapan hukuman atau punishment itu sendiri, yakni salah satunya adalah tujuan perbaikan yang dikemukakan oleh (Rosyid & Abdullah, 2018), peneliti menekankan bahwa penerapan hukuman atau punishment ditujukan untuk memperbaiki perilaku siswa. Perilaku tidak baik dari siswa diberikan respon hukuman teguran oleh guru yang bertujuan untuk mengarahkan sikap siswa menjadi sikap yang baik. Sejalan dengan tujuannya, prinsip penerapan hukuman memiliki titik pandang pertama yang mengadakan pendirian bahwa hukuman merupakan sebuah akibat dari sikap siswa yang tidak baik selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan penguatan punishment berbentuk verbal memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, tentunya pengaruh yang positif membuat siswa memiliki keinginan untuk memperbaiki kesalahannya dibandingkan menjadikan hukuman sebagai titik kemunduran.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan dalam bentuk pemaparan di atas mengenai penerapan penguatan reward dan punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas V di SDN 2 Bojongsantong, maka dapat disimpulkan penerapan penguatan reward selama proses pembelajaran di kelas berjalan dengan sangat efisien, guru memberikan reward atau ganjaran terhadap sikap siswa yang menunjukkan adanya motivasi belajar dengan memperhatikan bentuk, tujuan, dan prinsip dari reward atau ganjaran itu sendiri, kemudian untuk penerapan penguatan punishment selama proses pembelajaran di kelas sangat diperhitungkan dari segi bentuk, prinsip, dan tujuan dari hukuman atau punishment itu sendiri, sehingga penerapan hukuman atau punishment terhadap sikap tertentu siswa berjalan dengan efektif. Selain itu, motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh penerapan reward terhadap siswa sangat signifikan dengan adanya sikap antusiasme dan semangat dari siswa setelah mendapatkan reward atau ganjaran dari guru. Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh penerapan punishment atau hukuman terhadap siswa memberikan pembelajaran bagi siswa untuk memperbaiki kesalahannya dan mencegah kesalahan itu untuk terulangi.

#### **5. Referensi**

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afriza. (2014). *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Aiyah. (2023). PENERAPAN TEORI BELAJAR BEHAVIORISME MENURUT BURRHUS FREDERIC SKINNER DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 1 SUKARAJA WAY TENONG. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 173-183.

- Amiruddin, Sarah, D., Vika, A., Hasibuan, N., Sipatuhar, M., & Simamora, F. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 210-219.
- Asfar, A. I., & Halamury, M. F. (2023). *Teori Behaviorisme*. Universitas Negeri Makassar, 1-32.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: UMSU Press.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 173-182.
- Fauzi, M. (2016). Pemberian Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Ibrah*, 30-51.
- Fiantika, F., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., . . . Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Hasibuan, S. M. (2022). Strategi Pemberian Reward dan Punishment pada Pembelajaran Tematik SDII Luqman Al Hakim 01 Lingga Kelas III. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 62-73.
- Iskandar, K., Khusniyah, E., & Anam, S. (2021). Relevansi Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 70-75.
- Jamaluddin, & Hajar, A. (2022). *Keterampilan Mengajar*. Banyumas: Pena Persada Kerta Utama.
- Kasrina, E. (2023). Metode Reward dan Punishment : Solusi Tepat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 97-109.
- Lena, M. S., Nisa, S., Khairani, R., & Aisyah, W. S. (2023). Analisis Dampak Pemberian Reward Dan Punishment Bagi Motivasi Belajar Siswa Di SD. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 236-246.
- Magdalena, I., Rahmawati, D. D., Rizkyah, K., & Asriyah, R. (2020). METODE PEMBELAJARAN PEMBERIAN REWARD TERHADAP SISWA KELAS 5 SD BUBULAK 2 KOTA TANGERANG. *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains*, 114-122.
- Melinda, I., & Susanto, R. (2018). Pengaruh Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 81-86.
- Mulyawati, I., & Nurrohmatulloh, A. F. (2022). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 8441-8449.
- Pahleviannur, M. R. (2022). Paradigma Penelitian Kualitatif. In M. R. Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (pp. 1-17). Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Pribadi, R. A., Simanullang, M. R., & Karimah, S. N. (2021). Analisis Strategi Penguatan Disiplin Belajar Siswa SD Melalui Metode Reward dan Punishment. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 9564-9571.
- Purba, E., & Simanjuntak, P. (2011). *Metode Penelitian*. Medan: Percetakan SADIA.
- Rosyid, M. Z., & Abdullah, R. A. (2018). *Reward & Punishment dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1-13.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiharsono, & Sutardi. (2016). PENGARUH KOMPETENSI GURU, MOTIVASI BELAJAR, DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 188-198.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: ALFABETA.
- Suprihatin, S. (2015). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 73-82.
- Uno, H. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, U. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wani, K. E., & Sutarini. (2022). Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment Pada Proses Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV SDN 064955 Medan. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 233-247.
- Widoyoko, S. E., & Rinawati, A. (2022). PENGARUH KINERJA GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Cakrawala Pendidikan*, 278-289.

Wijaya, V. H., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). IMPLEMENTASI REWARD AND PUNISHMENT DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI AL MAARIF 02 SINGOSARI MALANG. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1-12.